



JURNAL ILMIAH PSIKOHUMANIKA

[Http://Ejurnal.Setiabudi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Psikohumanika](http://Ejurnal.Setiabudi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Psikohumanika)

PENYUSUNAN SKALA SIKAP TERHADAP PELAJARAN PRAKTIS

Jelpa Periantalo¹, Fadzlul², Rahmadhani Islamiah³

^{1,2,3)} Program Studi Psikologi - Universitas Jambi
Jalan Letjend Soerapto No. 33 Jambi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima
Disetujui
Dipublikasikan
Juni 2019

Keywords :

Sikap, faktor, muatan,
ekivalensi, paralel,
semantif differential

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menyusun Skala Sikap terhadap pelajaran Praktis yang memenuhi proprertis psikometris yang baik: valid, reliabel, praktis, terstandardisasi dan bermanfaat. Skala terdiri dari pelajaran Seni Budaya, Muatan Lokal, Olahraga, dan Teknologi Informasi dan Komputer. Sikap meggunakan teori Charles Osgood, terdiri dari komponen: potensi, aktivitas, evaluasi. Skala menggunakan teknik penskalaan semantif differensial dengan kontinum 1-7. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total subjek N=694 terdiri dari siswa SMA dan mahasiswa. Uji kecocokan model menghasilkan KMO > 0,900 dan BTS dengan LOS 0,000 sehingga data layak untuk analisis faktor. Hasil analisis faktor konfirmatori dengan metode varimaks mengkonfirmasi ketiga faktor pembentuk alat ukur tersebut. Aitem final skala menggunakan aitem dengan muatan faktor > 0,700 yang terdiri dari tiga aitem setiap sub skala. Skala dibuat dalam dua bentuk; utama dan paralel; dimana ujian Mean (M), varians (S²) dan korelasi (r_{xy}) menghasilkan koefisien yang setara. Uji reliabilitas tes paralel menghasilkan koefisien ekivalensi pxx'' > 0,75. Skala menggunakan norma kriteria dengan lima klasifikasi. Skala dapat digunakan untuk pembelajaran, evaluasi, uji kriteria alat ukur lain, peminatan SMA dan penjurusan kuliah. Skala tersebut memiliki validitas faktorial yang sangat memuaskan, reliabilitas yang baik, jumlah aitem yang sedikit, norma yang jelas, serta dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Penelitian berikutnya melakukan uji validitas dengan berbagai kriteria untuk mendukung validitas konstrak.

Alamat Korespondensi:

Program Studi Psikologi - Universitas Jambi

E-mail:

Jelp.8487@unja.ac.id, Aloels_psy@yahoo.com,
rahmadhanimia@gmail.com

p-ISSN: 1979-0341

e-ISSN : 2302-0660

Jelpa Periantalo¹, Fadzlul², Rahmadhani Islamiah³

PENDAHULUAN

Periantalo (2011) menemukan dalam praktek kerja profesi bahwa klien SMA menghadapi permasalahan dalam pengenalan potensi diri yang dimiliki. Klien belum mengetahui secara spesifik apa yang menjadi potensi diri sehingga diberilah tes yang selama ini didapat di kampus. Periantalo (2012) menemukan bahwa psikotes yang banyak dibutuhkan remaja adalah tentang pengenalan potensi diri khusus untuk peminatan SMA, penjurusan kuliah maupun pengembangan karier. Untuk mengetahui potensi diri dapat dilakukan melalui asesmen psikologis baik tes, observasi, wawancara, dokumen (Periantalo, 2015). Metode tes merupakan metode yang bisa melibatkan lebih banyak subjek serta lebih objektif (Azwar, 2013; Periantalo, 2015). Ada berbagai alat tes psikologi yang diajarkan di kampus saat pendidikan psikologi profesi untuk pengenalan potensi siswa, alat tersebut dinilai terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Periantalo (2012) berinisiatif untuk membuat berbagai alat ukur yang bertujuan untuk mendeteksi potensi siswa. Tes yang terdiri dari kecerdasan, minat, kepribadian, karakter dan sikap. Waktu dari tes tersebut adalah singkat, mudah dalam pemberian skor, serta dapat dibuat dalam bentuk digital. Tes kepribadian untuk Jung dibuat dalam penelitian tesis S-2 (Periantalo & Azwar, 2017). Tes Potensi Akademik dibuat demi memenuhi kebutuhan di fakultas peneliti (Raudah dan Periantalo, 2017). Periantalo (2014, 2017, 2018) membuat Tes Minat Indonesia yang bertujuan untuk mempotret minat siswa untuk penjurusan kuliah. Skala sikap terhadap pelajaran dibuat untuk memenuhi peminatan di SMA (Periantalo, 2014; 2016; 2017). Tiga dari empat kelompok skala sikap terhadap pelajaran sudah dibuat, skala karakteristik pribadi dalam proses penelitian.

Penelitian merupakan serangkaian dari penelitian skala sikap terhadap pelajaran sekolah. Penelitian sebelum membuat skala sikap terhadap pelajaran Dasar (Periantalo, 2017), pelajaran Matematika dan Sains (Periantalo, 2014), dan Sosial Humaniora (Periantalo, 2016). Skala sikap tersebut memenuhi properties

psikometris yang baik. Skala memiliki validitas faktorial yang bagus karena aitem terbaik membentuk muatan faktor $>0,700$. Skala memiliki reliabilitas tes paralel dengan koefisien ekivalensi $r_{xx'} > 0,900$. Skala memiliki diskriminasi aitem yang sangat baik $r_{it} > 0,600$. Skala terdiri dari tiga aitem sehingga praktis dalam penggunaannya, skala menggunakan norma kriteria sehingga memiliki standar yang jelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat alat ukur Skala sikap terhadap Pelajaran Praktis dengan properti psikometris yang baik: valid, reliabel, praktis, terstandardisasi, dan bermanfaat. Aitem-aitem di dalam alat ukur mengungkap apa yang hendak diungkap serta dapat dikonfirmasi konstruk alat ukur secara Statistik. Alat ukur tersebut menunjukkan keterpercayaan yang bagus terhadap hasil pengukuran. Jumlah aitem dari alat ukur tersebut adalah sedikit serta mudah dalam pemberi skor. Alat ukur ini dapat memberikan manfaat dari sisi akademik maupun praktis. Alat ukur dapat digunakan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, bahan pembelajaran khusus mata kuliah Psikometri. Bagi para pengembang alat ukur, skala digunakan sebagai kriteria dari alat ukur yang dibuat. Praktisi dapat menggunakan alat ukur membantu dalam penjurusan SMA, pengembangan minat bakat maupun penjurusan kuliah.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah sikap, yang merupakan penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu. Objek sikap dari penelitian ini adalah pelajaran Praktis yang terdiri dari: Seni Budaya, Olahraga Muatan Lokal dan Teknologi Informasi dan Komputer. Sikap menggunakan teori sikap dari Charles Osgood yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: evaluasi, potensi dan aktivitas (Azwar, 2015; Periantalo, 2016).

Tipe Penelitian

Penelitian adalah konstruksi alat ukur psikologi yang berfokus dalam mencapai pengukuran yang baik. Azwar (2017) menyebutkan bahwa konstruksi alat ukur merupakan bagian dari penelitian skala dan tes dalam Psikologi. Informasi tentang validitas, reliabilitas, terstandarisasi, kepraktisan merupakan isu utama dari penelitian ini. Penelitian diawali dengan menetapkan konstruk yang hendak diungkap serta pemilihan teknik penskalaan yang sesuai. Penelitian dilanjutkan melihat properties psikometris dari alat ukur tersebut secara kontinu. Penelitian tidak hanya berhenti pada tahap ini, dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya setelah penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan skala sikap dengan teknik penskalaan semantik differensial, dimana terdapat dua kata yang saling bertolak belakang. Subjek diminta untuk menaruh tanggapan terhadap pelajaran tersebut melalui kontinum 1-7. Misalnya pada pelajaran Seni Budaya, *sulit* 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 *mudah*. Semakin ke kiri, semakin mendekati angka satu, semakin sulit penilaian terhadap pelajaran tersebut. Semakin ke kanan, semakin mendekati angka tujuh, semakin mudah penilaian subjek terhadap pelajaran tersebut. Jumlah aitem dalam alat ukur tersebut sebanyak 35 aitem untuk setiap variable, yaitu pelajaran Seni Budaya, Muatan Lokal, Olahraga dan Teknologi Informasi dan Komputer. Ada berbagai penelitian yang menggunakan semantik differential (Divilova, 2016; Lopez dkk, 2011; Periantalo, 2017; Vlckova & Kubiato, 2018)

Subjek Penelitian

Subjek diambil dengan pengambil sampel purposif, dimana subjek yang memiliki kriteria inklusi boleh menjadi penelitian. Adapun kriteria subjek tersebut: masih menjadi siswa/mahasiswa aktif, sedang atau pernah mempelajari pelajaran tersebut, serta dalam keadaan sehat saat mengerjakan alat ukur. Subjek adalah siswa SMA dan mahasiswa karena hasil tes digunakan untuk keperluan

pengembangan minat bakat, penjurusan, serta prediksi keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Hal tersebut berdasarkan pengalaman keseharian peneliti bahwa permasalahan tentang minat bakat lebih banyak dialami oleh siswa SMA. Banyak siswa SMA yang belum mengetahui dengan tepat jurusan kuliah untuknya. Hal tersebut jarang terjadi pada siswa SMK, siswa SMK telah memiliki keahlian khusus untuk karier setelah lulus pendidikan menengah. Jumlah Subjek untuk skala sikap terhadap pelajaran Seni Budaya sebanyak 222 orang, Muatan Lokal sebanyak 183 orang, Olahraga sebanyak 149 orang, Teknologi Informasi 141 orang. Subjek disarankan dalam analisis faktor minimal 100 orang (Saudidin, 2014).

Teknik Analisis Data

Terdapat berbagai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. *Kaiser Meyer Olkin Measuring of Sampling Adequacy* dan *Barlett's Test of Sphericity* digunakan untuk kecocokan model analisis faktor. Analisis faktor menggunakan teknik *confirmatory factor analysis*, yang mengkonfirmasi teori yang didapat, dengan rotasi varimaks. Mean (M), Varians (S^2) dan korelasi (r_{xy}) digunakan dalam uji keparalelan alat ukur dan uji reliabilitas tes paralel (Azwar, 2014; Hadi, 2015; Periantalo, 2016).

HASIL PENELITIAN

Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model bertujuan untuk melihat apakah data dari hasil pengukuran layak untuk dijadikan data dalam analisis faktor. Standar yang digunakan adalah *Barlett's test of sphericity* dengan LOS 0,000 – dinyatakan layak. Uji kecocokan model juga menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measuring of Sampling Adequacy* dengan koefisien minimal 0,70 yang dinyatakan bagus (Saudidin, 2014).

Tabel 1 Hasil Uji Kecocokan Model

Objek Sikap	KMO	BTS (p)
Seni Budaya	0,943	0,000
Muatan Lokal	0,943	0,000
Olahraga	0,939	0,000
TIK	0,900	0,000

Uji ketetapan model KMO skala Seni Budaya menghasilkan koefisien sebesar 0,943 dan signifikan pada LOS 0,000 untuk BTS. Uji ketetapan model KMO untuk skala Muatan Lokal menghasilkan koefisien sebesar 0,943 dan signifikan pada LOS 0,000 untuk BTS. Uji ketetapan model KMO untuk skala Olahraga menghasilkan koefisien sebesar 0,939 dan signifikan pada LOS 0,000 untuk BTS. Uji ketetapan model KMO untuk skala Teknologi Informasi dan Komputer sebesar 0,900 dan signifikan pada LOS 0,000 untuk BTS.

Validitas Faktorial

Validitas faktorial bertujuan untuk melihat kemiripan di antara aitem-aitem di dalam suatu pengukuran. Aitem yang memiliki kesamaan karakteristik berkumpul pada suatu kerumunan yang disebut dengan faktor. Semakin tinggi koefisien faktor aitem dengan suatu faktor, semakin kuat aitem menggambarkan faktor tersebut. Semakin rendah muatan faktor, semakin tidak menggambarkan faktor tersebut. Muatan faktor yang disarankan minimal adalah sebesar 0,5. Pada penelitian ini, koefisien muatan faktor yang digunakan adalah sebesar 0,6.

Tabel 2 Hasil Analisis Faktor Konfirmasi dengan Ekstraksi Varimaks

No.	Aitem	Seni Budaya			Muatan Lokal			Olahraga			TIK		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	<i>tidak menarik - menarik</i>	.439	.479	.337	.597	.242	.325	.421	.712	.084	.485	.465	.343
2.	<i>tidak mengasyikan - mengasyikan</i>	.472	.368	.372	.556	.273	.369	.335	.719	.095	.566	.354	.357
3.	<i>tidak bermanfaat - bermanfaat</i>	.131	.690	.217	.345	.649	.174	.709	.211	.178	.262	.145	.634
4.	<i>tidak penting - penting</i>	.202	.732	.128	.229	.742	.279	.772	.249	.078	.092	.218	.554
5.	<i>susah – gampang</i>	.698	-.002	.143	.297	.170	.713	.169	.566	.436	.412	.538	-.072
6.	<i>menakutkan - menantang</i>	.566	.379	.104	.450	.343	.456	.538	.436	.200	.223	.616	.296
7.	<i>jelek – bagus</i>	.473	.562	.121	.402	.575	.357	.576	.550	.205	.126	.587	.506
8.	<i>biasa – istimewa</i>	.425	.500	.280	.542	.412	.334	.460	.553	.281	.166	.521	.416
9.	<i>tidak disenangi - disenangi</i>	.631	.284	.376	.618	.170	.427	.252	.857	.210	.521	.549	.274
10.	<i>dihindari – ditunggu</i>	.700	.223	.331	.547	.122	.546	.152	.811	.303	.369	.762	.168
11.	<i>menyedihkan - membahagiakan</i>	.595	.290	.235	.470	.206	.569	.224	.664	.424	.353	.640	.213
12.	<i>rumit - sederhana</i>	.755	.109	.150	.191	.254	.673	.114	.440	.639	.539	.498	-.117
13.	<i>dibenci - dicintai</i>	.638	.382	.305	.409	.303	.608	.225	.756	.347	.362	.744	.150
14.	<i>membosankan - membetahkan</i>	.590	.154	.438	.547	.219	.554	.280	.670	.401	.353	.689	.222
15.	<i>melesukan - mengairahkan</i>	.480	.126	.431	.453	.191	.607	.280	.516	.419	.422	.613	.182
16.	<i>jijik – takjub</i>	.391	.429	.215	.317	.497	.375	.353	.481	.204	.068	.420	.407

17.	<i>berat – ringan</i>	.611	.159	.114	.084	.144	.802	.120	.442	.663	.660	.351	-.112
18.	<i>tidak berharga - berharga</i>	.122	.724	.182	.011	.755	.390	.600	.257	.242	.162	.156	.693
19.	<i>tidak bernilai - bernilai</i>	.092	.840	.171	.075	.824	.237	.689	.219	.199	.244	.089	.668
20.	<i>tidak bermutu - bermutu</i>	.141	.780	.300	.359	.717	.104	.734	.243	.171	.281	-.050	.675
21.	<i>kuno – modern</i>	.106	.302	.563	.460	.516	.174	.548	.225	.304	-.084	.102	.514
22.	<i>tegang - santai</i>	.328	.176	.635	.281	.249	.617	.163	.230	.772	.707	.255	-.010
23.	<i>memusingkan - mencerahkan</i>	.449	.176	.552	.403	.214	.527	.358	.296	.690	.673	.343	.087
24.	<i>menggelisahkan - menenangkan</i>	.469	.206	.561	.480	.273	.506	.216	.126	.713	.669	.313	-.080
25.	<i>tidak dibutuhkan - dibutuhkan</i>	.265	.689	.238	.335	.687	.110	.622	.382	.176	.003	.119	.649
26.	<i>tidak digemari - digemari</i>	.575	.403	.403	.685	.227	.479	.401	.708	.150	.727	.245	.166
27.	<i>tidak berguna - berguna</i>	.282	.681	.189	.428	.637	.092	.657	.320	.140	.092	.110	.584
28.	<i>gelang - terang</i>	.520	.382	.422	.553	.392	.336	.608	.089	.377	.557	.167	.297
29.	<i>takut - berani</i>	.605	.361	.297	.722	.275	.260	.440	.252	.588	.495	.331	.179
30.	<i>ditolak - diterima</i>	.451	.510	.366	.726	.349	.251	.557	.416	.494	.549	.224	.327
31.	<i>dimusuhi - bersahabat</i>	.482	.376	.478	.751	.197	.332	.461	.445	.434	.637	.290	.200
32.	<i>tidak dipedulikan - dipedulikan</i>	.362	.411	.506	.661	.454	.150	.581	.447	.301	.362	.261	.401
33.	<i>tidak attraktif - attraktif</i>	.219	.327	.678	.585	.341	.248	.570	.178	.506	.635	.124	.355
34.	<i>statis - dinamis</i>	.169	.206	.751	.603	.377	.189	.515	.143	.515	.649	.120	.261
35.	<i>loyo – segar</i>	.224	.153	.791	.738	.187	.273	.519	.191	.560	.677	.134	.216

Pada pelajaran Seni budaya, faktor pertama berkumpul aitem bernomor 5, 9, 10, 12, 13, 17 dan 29 yang merupakan dimensi potensi. Faktor kedua berkumpul aitem bernomor 3, 4, 18, 19, 20, 25 dan 27 yang disebut dengan dimensi evaluasi. Faktor ketiga berkumpul aitem bernomor 22, 33, 34 dan 35 yang disebut dengan dimensi aktivitas. ***Pada skala Muatan Lokal***, faktor 1 berkumpul aitem bernomor 26, 29, 30, 31, 32, 34 dan 35 yang disebut dengan dimensi aktivitas. Faktor 2 berkumpul aitem bernomor 3, 4, 18, 19, 20, 25 dan 27 yang merupakan dimensi evaluasi. Faktor 3 berkumpul aitem bernomor 5, 12, 13, 15, 17 dan 22 yang merupakan faktor potensi. ***Pada pelajaran Olahraga***, faktor 1 berkumpul aitem bernomor 3, 4, 18, 19, 20, 25, 27, dan 28 yang disebut dengan dimensi evaluasi. Faktor 2 berkumpul aitem bernomor 1, 2, 9, 10, 13, 14, dan 26 yang merupakan dimensi aktivitas. Faktor 3 berkumpul aitem bernomor 12, 17, 22, 23 dan 24 yang merupakan faktor potensi. Pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer, faktor 1 berkumpul aitem bernomor 17, 22, 23, 24, 26, 31, 33, 34 dan 35 yang disebut dengan dimensi potensi. Faktor 2 berkumpul aitem bernomor 6, 10, 11, 13, 14 dan 15 yang merupakan dimensi aktivitas. Faktor 3 berkumpul aitem bernomor 3, 18, 19, 20 dan 25 yang merupakan faktor evaluasi.

Perakitan Alat Ukur Final

Hasil dari analisis faktor konfirmasi dijadikan dasar dalam perakitan alat ukur final dengan muatan faktor minimal sebesar 0,700. Tiga faktor yang diasumsikan didukung oleh data sehingga terdapat aitem-aitem yang dengan muatan faktor yang tinggi disana. Setiap faktor diwakili oleh satu aitem, terdapat tiga aitem dari setiap alat ukur tersebut sehingga alat ukur tersebut adalah alat ukur yang praktis. Alat ukur dibuat dalam dua bentuk, yaitu: skala utama dan skala paralel.

SENI BUDAYA adalah pelajaran yang

Skala Utama			
<i>dihindari</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>ditunggu</i>
<i>tidak bernilai</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>bernilai</i>
<i>statis</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>dinamis</i>
Skala Paralel			
<i>rumit</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>sederhana</i>
<i>tidak bermutu</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>bermutu</i>
<i>loyo</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>segar</i>

MUATAN LOKAL adalah pelajaran yang

Skala Utama			
<i>ditolak</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>diterima</i>
<i>tidak bernilai</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>bernilai</i>
<i>berat</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>ringan</i>
Skala Paralel			
<i>dimusuhi</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>bersahabat</i>
<i>tidak berharga</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>berharga</i>
<i>susah</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>gampang</i>

OLAHRAGA adalah pelajaran yang

Skala Utama			
<i>tidak penting</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>penting</i>
<i>tidak disenangi</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>disenangi</i>
<i>menggelisahkan</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>menenangkan</i>
Skala Paralel			
<i>tidak bermutu</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>bermutu</i>
<i>dihindari</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>ditunggu</i>
<i>tegang</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>santai</i>

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER adalah pelajaran yang

Skala Utama			
<i>dihindari</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>ditunggu</i>
<i>tidak berharga</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>berharga</i>
<i>tidak digemari</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>digemari</i>
Skala Paralel			
<i>dibenci</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>dicintai</i>
<i>tidak bernilai</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>bernilai</i>
<i>tegang</i>	1 2 3 4 5 6 7		<i>santai</i>

Aitem-aitem di atas merupakan aitem dari alat ukur final yang telah dipilih, aitem tersebut mewakili dimensi aktivitas, evaluasi maupun potensi. Pada skala sikap terhadap pelajaran Seni Budaya, ketiga dimensi tersebut terwakili. Dimensi evaluasi diwakili oleh aitem tidak bernilai-bernilai dan tidak berharga-berharga, dimensi potensi diwakili oleh susah-gampang dan berat-ringan, serta dimensi aktivitas diwakili aitem ditolak-diterima dan dimusuhi-bersahabat.

Uji Keparalelan

Uji keparalelan bertujuan untuk melihat apakah kedua alat ukur yang dirakit adalah alat ukur yang setara. Alat ukur paralel bertujuan untuk membuat alat ukur yang lebih bervariasi sehingga ada alat ukur cadangan. Uji keparalelan dapat berguna sebagai dasar dalam uji reliabilitas tes paralel. Secara teoritik skala utama dan skala paralel tersebut adalah setara karena memiliki teori, komponen, teknik penskalaan dan jumlah yang sama. Aitem tersebut perlu diuji secara empirik untuk melihat keparalelan melalui nilai rata-rata, varians dan korelasi dengan variabel yang lain. Variabel yang dijadikan kriteria korelasi adalah kumpulan-kumpulan aitem yang tidak menjadi bagian dari alat ukur final tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Keparalel

Variabel	<i>M</i>	<i>S</i> ²	<i>rx</i> <i>y</i>
Seni Budaya			
(X)	17,16	6,53	0,643
(X')	16,83	6,77	0,693
Muatan Lokal			
(X)	16,40	2,509	0,838
(X')	16,40	2,593	0,867
Olahraga			
(X)	16,81	8,40	0,669
(X')	16,38	8,73	0,722
TIK			
(X)	16,75	6,85	0,637
(X')	16,23	6,65	0,652

Hasil uji nilai rata-rata skala sikap terhadap pelajaran Seni Budaya menghasilkan skor yang setara antara skala utama dengan skala paralel, yaitu: (17,16 dan 16,83). Varians yang dihasilkan pun setara di antara kedua alat ukur tersebut, yaitu: 6,53 dan 6,77. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi yang setara sebesar 0,643 dan 0,693. Hasil uji nilai rata-rata antara skala sikap terhadap pelajaran Muatan Lokal menghasilkan skor yang sama antara skala utama dengan skala paralel, yaitu: 16,40. Varians yang dihasilkan pun setara di antara kedua alat ukur tersebut, yaitu: 2,509 dan 2,593. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi yang setara sebesar 0,838 dan 0,867. Hasil uji nilai rata-rata skala sikap terhadap pelajaran Olahraga menghasilkan skor yang setara antara skala utama dengan skala paralel, yaitu: 16,81 dan 16,38. Varians yang dihasilkan pun setara di antara kedua alat ukur tersebut, yaitu: 8,40 dan 8,73. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi yang setara sebesar 0,838 dan 0,867. Hasil uji nilai rata-rata skala sikap terhadap pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer menghasilkan skor yang setara antara skala utama dengan skala paralel, yaitu: 16,75 dan 16,23. Varians yang dihasilkan pun setara di antara kedua alat ukur tersebut, yaitu: 6,85 dan 6,65. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi yang setara sebesar 0,637 dan 0,652.

Reliabilitas

Metode reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah metode tes paralel, dua alat ukur yang setara diuji korelasi serta harus menghasilkan korelasi positif tinggi. Kedua alat ukur tersebut adalah skala sikap terhadap pelajaran praktis dalam bentuk utama (X) dan bentuk paralel (X'). Pelajaran Kedua alat ukur tersebut baik secara teori maupun secara empirik adalah setara. Secara empirik mean, varians dan korelasi di antara dua alat ukur tersebut adalah setara.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Tes Paralel

Variabel	$R_{xx'}$	Metode
Seni Budaya	0,77	Spearman Rho
Muatan Lokal	0,87	Pearson
Olahraga	0,78	Spearman Rho
TIK	0,80	Spearman Rho

Uji korelasi skala Sikap terhadap pelajaran Seni Budaya menghasilkan koefisien ekivalensi sebesar $r_{xx'}=0,772$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 77% variasi skor tersebut berasal dari variasi skor murni subjek, 23% variasi berasal dari kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas skala sikap terhadap pelajaran Muatan Lokal menghasilkan koefisien ekivalensi sebesar $r_{xx'}=0,87$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 87% variasi skor tersebut berasal dari variasi skor murni subjek, 13% variasi berasal dari kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas skala sikap terhadap pelajaran Olahraga menghasilkan koefisien ekivalensi sebesar $r_{xx'}=0,78$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 78% variasi skor tersebut berasal dari variasi skor murni subjek, 22% variasi berasal dari kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas skala sikap terhadap pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer menghasilkan koefisien ekivalensi sebesar $r_{xx'}=0,80$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 80% variasi skor tersebut berasal dari variasi skor murni subjek, 20% variasi berasal dari kesalahan pengukuran.

Norma

Norma berkaitan dengan makna interpretasi dari skor mentah yang dihasilkan oleh suatu pengukuran. Norma yang digunakan merupakan norma kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, bukan berdasarkan sebaran distribusi normal seperti norma kelompok. Norma kriteria dimana kelompok subjek akan terpusat pada klasifikasi

tertentu, bukan sebesar seperti distribusi normal. Dalam interpretasi, norma dilakukan berdasarkan sub variabel, bukan variabel secara keseluruhan.

Tabel 6 Norma Kriteria Skala Sikap terhadap Pelajaran

Skor	Klasifikasi	Interpretasi
21-20	Sangat positif	Subjek sangat menyenangi pelajaran tersebut. Belajar pelajaran tersebut sangat ditunggu oleh subjek. Sangat mengembirakan bagi subjek saat berada di kelas. Pelajaran dinilai 'sangat penting dan sangat bermanfaat' bagi kehidupan subjek. Materinya dirasa sangat 'mudah, ringan dan sederhana'.
18-17	Positif	Subjek menyenangi pelajaran tersebut. Belajar pelajaran tersebut ditunggu oleh subjek di sekolah. Hal yang mengembirakan bagi subjek saat berada di kelas tersebut. Pelajaran dinilai 'penting dan bermanfaat' bagi kehidupan subjek. Materinya dirasa 'mudah, ringan dan sederhana'.
16-14	Netral	Subjek kumemiliki sikap netral pelajaran tersebut. Pelajaran tersebut cukup disenangi dan cukup menarik. Saat berada di kelas tersebut, subjek cukup merasa betah. Subjek menilai bahwa pelajaran cukup penting dan cukup bermanfaat. Materiny dirasa tidak sulit, tidak berat dan tidak komplit'.
13-9	Negatif	Subjek tidak menyenangi pelajaran tersebut. Belajar pelajaran tersebut dihindari oleh subjek di sekolah. Hal yang membosankan bagi subjek saat berada di kelas tersebut. Pelajaran dinilai 'tidak penting dan tidak bermanfaat' bagi kehidupan subjek. Materinya dirasa 'sulit, berat dan komplit'.
8-3	Sangat negatif	Subjek sangat tidak menyenangi pelajaran tersebut. Belajar pelajaran tersebut sangat dihindari oleh subjek. Sangat membosankan bagi subjek saat berada di kelas. Pelajaran dinilai 'sangat tidak penting dan sangat tidak bermanfaat' bagi kehidupan subjek. Materinya dirasa sangat 'susah, berat dan komplit'.

Skor yang digunakan dalam menilai sikap individu terhadap pelajaran adalah dengan menggunakan skor mentahnya. Misalkan seseorang melakukan pengisian terhadap pelajaran Seni Budaya. Pada aitem *dihindari-ditunggu* memilih 4, aitem *tidak bernilai-bernilai* memilih 5, serta aitem *statis-dinamis* memilih 5. Skor mentah total sebesar 14, terklasifikasi pada netral.

PEMBAHASAN

Muatan faktor di atas 0,5 adalah muatan yang baik, alat ukur skala sikap terhadap pelajaran praktis menggunakan muatan faktor $> 0,7$ sehingga aitem tersebut adalah aitem yang sangat baik dalam memotret perilaku seseorang (Periantalo, 2015; Saudin, 2014). Ketiga komponen sikap dari Charles Osgood yang diasumsikan didukung oleh data, yaitu: potensi, aktivitas dan evaluasi. Pada skala Seni Budaya, faktor evaluasi diwakili oleh aitem tidak bernilai-bernilai, faktor aktivitas diwakili oleh aitem dihindari-ditunggu dan faktor potensi diwakili oleh aitem statis-dinamis. penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis faktor untuk analisis Statistika serta teknik penskalaan semantif differential (Periantalo, 2017; Lopez dkk, 2011; Vlckova & Kubiato, 2018;). Penelitian memberikan inspirasi kepada khalayak ramai bahwa metode semantif differential merupakan metode yang layak dan baik untuk digunakan dalam format penskalaan. Selama ini, penelitian Psikologi didominasi penggunaan model skala Likert.

Reliabilitas tes ulang yang dihasilkan koefisien ekivalensi $r_{xx'} > 0,750$ yang dinilai memuaskan dan disarankan digunakan untuk penelitian ilmiah (Azwar, 2013; Periantalo, 2016; Sumitro & Bambang, 2014). untuk keperluan diagnosis individual, reliabilitas yang disarankan sebesar 0,8 (Urbina, 2004; Periantalo, 2016). Reliabilitas tes ulang dapat ditingkatkan melalui penambahan jumlah subjek (Periantalo, 2015). Alat ukur tersebut memiliki konsistensi yang bagus antar alat ukur yang setara sehingga skor yang dihasilkan dapat dipercaya. Hasil uji paralel menunjukkan bahwa dua alat ukur tersebut adalah alat ukur yang setara karena memiliki Mean, Varians dan Korelasi yang setara. Uji keparalelan tidak perlu dilakukan apabila hasil uji korelasi menghasilkan koefisien ekivalensi $r_{xx'} \geq 0,900$ (Azwar, 2014; Periantalo, 2017). Sebagian alat ukur psikologi tidak menggunakan alat ukur paralel sehingga kesannya adalah alat ukur yang itu dan itu terus. Salah satu alat ukur psikologi terstandarisasi yang memiliki bentuk paralel adalah Tes Kreativitas Verbal dari S. C. Utami Munandar.

KESIMPULAN

Penelitian melibatkan empat variabel sikap terhadap pelajaran praktis yaitu: Seni Budaya, Muatan Lokal, Olahraga dan Teknologi Informasi dan Komputer. Dalam uji kecocokan model, keempat variabel tersebut memenuhi standar uji kecocokan model dengan nilai yang sangat bagus sehingga data layak dengan model analisis faktor. Dalam uji validitas faktorial konfirmatori, tiga faktor yang diasumsikan didukung oleh data dengan muatan faktor yang sangat baik dijadikan alat ukur final. Alat ukur telah memenuhi struktur validitas internal yang sangat bagus sehingga aitem-aitem adalah aitem yang valid dalam mengungkapkan konstruk yang hendak diungkap. Dalam perakitan alat ukur final, terdiri dari tiga aitem dengan muatan faktor yang tinggi yang mewakili setiap kompoen. Alat ukur tersebut sedikit sehingga praktis dalam penggunaannya serta kuat dalam memotret sikap terhadap pelajaran. Dalam uji reliabilitas dengan menggunakan sistem pendekatan tes paralel menghasilkan koefisien ekivalensi yang reliabel sehingga memiliki keakuratan yang bagus terhadap hasil ukurnya. Alat ukur tersebut memiliki kemampuan diagnosis yang bagus sehingga dapat digunakan untuk keperluan praktis maupun akademik. Saran untuk penelitian berikutnya melakukan uji validitas dengan berbagai variabel yang lain untuk mendukung validitas konstruk maupun kriteria.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi. Edisi ke-2*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Dasar-dasar psikometika. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi tes kemampuan kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas. Edisi Ke-4*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Azwar, S. (2013). *Tes prestasi: Fungsi dan pengukuran prestasi belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Divilova, S. (2016). Semantif differential as one of the research tools suitable for establishing the attitudde of pupils to old age and senior. *Universal Journal of Educational Research*, 4 (8), 1858-1662.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lopez, et. Al. (2011). *Semantif differential scale for assessing perception of hospitalized patients about bathing*. *Acta Paul Enferm*, 24 (6), 81-820.
- Periantalo, J. (2014, Desember). *Penyusunan tes minat Indonesia sebagai upaya pengembangan diri generasi muda Indonesia*. Di presentasikan di Temu Ilmiah Nasional 2014 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Periantalo, J. (2011). *Laporan praktek kerja profesi psikologi tingkat SMAN 9 Yogyakarta*. (Laporan praktik tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Periantalo, J. (2011). *Laporan praktek kerja profesi psikologi tingkat SMPN 5 Yogyakarta*. (Laporan tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Periantalo, J., dkk. (2013). *Laporan Tes Psikologi Seleksi Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*. (Laporan praktik tidak dipublikasikan). Universitas Jambi, Jambi.
- Periantalo, J., dkk. (2014). *Laporan Tes Psikologi Seleksi Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*. (Laporan tidak dipublikasikan). Universitas Jambi, Jambi.
- Periantalo, J. (2014). *Pengantar tes psikologi: Diktat kuliah pengantar psikodiagnostika*. Universitas Jambi, Jambi.
- Periantalo, J. (2014, Desember). *Penyusunan tes minat Indonesia sebagai upaya pengembangan diri generasi muda Indonesia*. Di presentasikandi Temu Ilmiah Nasional 2014 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya.

- Periantalo, J., Fadzlul, & Saputra, N. E. (2014). Konstruksi skala sikap terhadap pelajaran Matematika dan Sains. *Jurnal Edu Sains Universitas Jambi* 3 (2), 36-45.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: asyik, mudah dan bermanfaat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Periantalo, J. (2015). *Validitas alat ukur psikologi: Aplikasi praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. & Fadzlul (2016). Penyusunan skala sikap terhadap pelajaran dasar sebagai upaya optimalisasi pembelajaran. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sosial Humaniora*, 18 (2), 23-33.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2017). *Statistika dasar untuk Psikologi*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2017). Propertis psikometris skala sikap terhadap pelajaran sosial humaniora. *Jurnal Ilmu Perilaku* 1 (2), 98-109.
- Periantalo, J., & Azwar, S. (2017). Pengembangan skala kepribadian siswa SMA dari tipologi kepribadian Jung dan Myers-Briggs. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 1 (2), 191-207.
- Periantalo, J. (2017). Uji validitas kontrak Tes Minat Indonesia melalui aspek minat ilmu psikis. *Psycho Idea* 15 (1), 9-17.
- Periantalo, J. (2018). Uji validitas kontrak Tes Minat Indonesia melalui komponen minat kesehatan. *Psycho Idea* 16 (1), 39-50.
- Raudah, S., & Periantalo, J. (2017). Penyusunan Norma Tes Potensi Akademik Unja untuk kelompok mahasiswa. *Jurnal Psikologi Jambi* 2, (1), 10-16.
- Sauddin, A. (2014). Exploratory factor analysis decision processing: guide for students and researchs: bagian 1. *Jurnal MSA* 2, 1, 50-59.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Sanatha Darma.

- Sumintoro, B., & Widhiarso, W. (2015). *Applikasi Rasch model untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Bandung: Trim Komunikata.
- Sumintoro, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan Rasch pada asesmen pendidikan*. Bandung: Trim Komunikata.
- Vlckova, A. & Kubiátko M. (2018). Perception of genetics by using of semantic differential at high school students: preliminary results. *Eurosia Journal of Mathematics, Science, and Technology Education*, 14 (1), 311-322.